

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Walter, *et.al.* (2011:2) menyatakan bahwa laporan keuangan (*financial statements*) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor dan agen regulator. Dokumen dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan investasi dengan melihat laba perusahaan. Hal ini membuat perusahaan akan berusaha untuk mencapai laba yang optimal dan menjamin kontinuitas perusahaan.

Kontinuitas perusahaan akan dicapai dengan mempertahankan atau meningkatkan jumlah investasi yang akan menambah modal bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Irham (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian laba dapat dilihat dari pencapaian profitabilitas perusahaan tersebut.

Menurut Besley dan Brigham (2008:59) “*Profitability is the net result of a number of policies and decisions. The ratios examined thus far provide some information about the way the firm is operating, but the profitability ratios show the combined effect of liquidity management, asset management and debt management on operating result*” artinya “profitabilitas adalah hasil bersih dari

sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio ini memberikan beberapa informasi tentang tentang cara perusahaan beroperasi tetapi rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang pada kegiatan operasi”.

Menurut Toto (2011:138), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Sedangkan menurut Harahap (2010:304), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on equity (ROE)*. Menurut Kasmir (2012:204), “*Return On Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Irham (2012:98), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca meliputi dua pos yaitu aktiva dan pasiva. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan tidak lancar, aktiva lancar meliputi kas, piutang dan persediaan. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh komponen dalam

aktiva lancar tersebut yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Menurut Riyanto (2012:95) menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya, sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran semakin tidak efisien karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan dari kesulitan keuangan yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan. Hal ini dapat diketahui bahwa pada tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan juga dapat diminimalkan sehingga profitabilitas yang diterima perusahaan menjadi besar.

Menurut Sutrisno (2009:220), perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepat dana terikat dalam piutang dan bisa di cairkan menjadi kas. Perusahaan akan mampu meningkatkan volume atau omset penjualan sehingga dapat meningkatkan laba dan dapat dijadikan sarana dalam menghadapi persaingan pasar terutama untuk mempertahankan konsumen lama dan menarik konsumen baru. Konsumen lama dan konsumen baru akan menambah tingkat penjualan perusahaan dan akan menambah profitabilitas untuk perusahaan.

Walter T.Harrison Jr, *et.al.*(2011:260), perputaran persediaan pada umumnya perusahaan berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat kas masuk. Menurut Riyanto (2010 : 69), adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugaian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Selain itu adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat berproduksi secara optimal dan mengakibatkan perusahaan sulit mendapatkan profitabilitas .

Profitabilitas dapat dihitung salah satunya adalah menggunakan *Return on Equity* (ROE), berikut ini merupakan fenomena data ROE dan perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang dihasilkan perusahaan dari penjualan makanan dan minuman tahun 2011-2012 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan dan
ROE Perusahaan Makanan dan Minuman 2011 dan 2012

PT	<i>Cash turnover</i> (kali)		<i>Account Receivable turnover</i> (kali)		<i>Inventory turnover</i> (kali)		ROE (%)	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012
AISA	2,2	8,4	5,5	5,3	3,5	4,6	8,18	12,47
ULTJ	6,6	4,65	8,5	10,16	4	5,4	12,98	25,61
MYOR	4,2	3,1	27,8	22,9	8,4	5,7	19	24
MLBI	1,79	1,72	1,78	1,80	1,89	1,87	9,56	13,74

Sumber: *Annual Report* (Data diolah)

Dari tabel 1.1 menunjukkan adanya perbedaan konsep dengan perhitungan yang diperoleh dari sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011 dan 2012. Pada tabel PT AISA mengalami kenaikan pada perputaran kas dari 2,2 menjadi 8,4, perputaran piutang mengalami penurunan dari 5,5 menjadi 5,3, perputaran persediaan naik dari 3,5 menjadi 4,6 sedangkan profitabilitasnya (ROE) naik dari 8,18% menjadi 12,47%. PT ULTJ mengalami penurunan pada perputaran kas dari 6,6 menjadi 4,65, perputaran piutang mengalami kenaikan dari 8,5 menjadi 10,16, perputaran persediaan turun dari 4 menjadi 5,4 sedangkan profitabilitasnya (ROE) naik dari 12,98% menjadi 25,61%.

PT MYOR mengalami penurunan pada perputaran kas dari 4,2 menjadi 3,1, perputaran piutang mengalami penurunan dari 27,8 menjadi 22,9, perputaran persediaan turun dari 8,4 menjadi 5,7 sedangkan profitabilitasnya (ROE) naik dari 19% menjadi 24%. PT MLBI mengalami penurunan pada perputaran kas dari 1,79 menjadi 1,72, perputaran piutang mengalami kenaikan dari 1,78 menjadi 1,80, perputaran persediaan turun dari 1,89 menjadi 1,87 sedangkan profitabilitasnya (ROE) naik dari 9,56% menjadi 13,74%.

Berdasarkan konsep, menurut Riyanto (2012:95), semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya, sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran semakin tidak efisien karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Sartono (2010:119), menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Walter T.Harrison Jr, *et.al.*(2011:260), perputaran persediaan pada umumnya perusahaan berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat kas masuk.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya dapat terlihat bahwa hubungan antara rasio modal kerja dengan profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Esther (2009) dengan judul pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat rentabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI diketahui hasilnya penelitiannya secara simultan dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas. Vernando (2013) dengan judul

perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan hasil secara parsial maupun simultan piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sufiana dan Purnawati (2012) dengan judul pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas mendapatkan hasil pengaruh perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur khususnya perusahaan di sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan, hasil produksinya merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang cenderung lebih stabil produksinya dibandingkan dengan industri lain. Hal ini terbukti saat krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya industri *food and beverages* yang dapat bertahan (Chatib, Kompas 2009). Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, data yang ada menunjukkan bahwa pertumbuhan dan nilai investasi di sektor pangan selalu meningkat dalam beberapa waktu terakhir (www.gapmmi.or.id).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Penulis tertarik untuk meneliti pengaruh apa yang dihasilkan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan kebutuhan pokok manusia yang kegiatan operasionalnya bergerak secara rutin atau terus

menerus sehingga perputaran modal kerja (kas, piutang dan persediaan) efektif dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel *dependent*, sedangkan tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan variabel *independent*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat perputaran tersebut terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memilih judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan dengan tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tinggi belum tentu menghasilkan ROE yang tinggi.
- b. Tingkat profitabilitas yang di hasilkan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2009-2014 yang mengalami fluktuasi.

- c. Persaingan di sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2009-2014 yang tinggi.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan penelitian yang meliputi :

- a. Penelitian ini menggunakan Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
- b. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.
- c. Penelitian ini memilih perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara bersama-sama pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 dengan tingkat signifikansi 5%?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 dengan tingkat signifikansi 5%?

3. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 dengan tingkat signifikansi 5%?
4. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 dengan tingkat signifikansi 5%?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis :
 - a. Sebagai studi perbandingan dalam rangka menerapkan teori dalam ilmu mengenai tingkat profitabilitas yang terjadi di perusahaan *food and beverages*.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang dunia *food and beverages* dengan segala permasalahan yang ada di dalamnya, serta cara menyelesaikannya.
 - c. Menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya dibidang perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi pembaca :
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan dibidang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis lain terutama yang berkaitan dengan masalah ini.
3. Bagi perusahaan :

- a. Dapat mengetahui letak kekurangan dalam penerapan dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas.
 - b. Dapat memanfaatkan pengetahuan mengenai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas menjadi berarti dalam penerapannya.
 - c. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi pimpinan dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang sehingga tujuan perusahaan tercapai.
4. Bagi investor :
- a. Sebagai alat ukur pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan dananya.
 - b. Bermanfaat sebagai bahan masukan yang berguna bagi para investor.